

ISBN: 978-602-6883-93-3



# **PROSIDING**

## **Seminar Nasional**

**Membangun Indonesia  
Melalui Hasil Riset**

**Ruang Theater Lt.3 Menara Pinisi UNM  
Makassar, 26 Agustus 2017**

**Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Makassar  
2017**



Badan Penerbit UNM

Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 3/77 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone <b>Sitti Jauhar, Makmur Nurdin, Misnawati</b>	629-634
Analisis Senyawa Aktif pada Beberapa Tanaman Obat Asal Sulawesi Barat <b>A. Mu'nisa, Syamsiah, Rachmawaty, A. Muflihunna</b>	635-637
Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik <b>Abdul Mun'im, Muh. Alham Satnur, Sitti Rahma Yunus</b>	638-642
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Model Penemuan Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Berbasis Komputer <b>Aisyah Azis, Salmia Sari, Nasrul Ihsan</b>	643-647
Model Pembelajaran <i>Experiental Learning</i> dalam Pengajaran Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman <b>Ambo Dalle, Wahyu Kurniati Asri, Syarifah Fathimah Al</b>	648-650 ✓
Survey Perbandingan Daya Tahan Cardiovascular Antara Golongan Darah O Dengan Golongan Darah B Siswi SMA Negeri 4 Makassar <b>Baharuddin, Poppy Elisano Arfanda</b>	651-656
Pemahaman Antarbudaya dalam Mencegah Konflik Sosial <b>Fitriyani, Sukardi Weda, Muh. Hasbi</b>	657-663
Pengaruh Pektin terhadap Produksi Ekso-Poligalakturonase oleh <i>Aspergillus niger</i> pada Fermentasi Medium Padat Daun <i>Nephrolepis biserrata</i> <b>Halifah Pagarra, Abd. Muis, Arifah Novia Arifin</b>	664-667
Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Pengembangan Desain Busana <b>Hamidah Suryani, Irmayanti</b>	668-672
Kajian Awal Pemanfaatan Sungai Jeneberang sebagai Sarana Budidaya Ikan dengan Sistem Keramba <b>Hamka Lodang, Rahmat Baharuddin, Nani Kurnia, Muhammad Junda</b>	673-676
Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan <b>Muhammad Hasan</b>	677-680
Profil Tingkat Kesegaran Jasmani Murid Usia 10 sampai 12 Tahun SD Negeri Se-kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang <b>Hasyim, Hasbunallah AS</b>	681-684
Analisis Regresi Logistik Ordinal Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Predikat Kelulusan Mahasiswa S1 Universitas Negeri Makassar <b>Muhammad Nusrang, Rizal Bakri, Ansari Saleh Ahmar, Asfar</b>	685-689
Kajian Awal Siklus Hidup <i>Helicoverpa armigera</i> di Laboratorium <b>Nani Kurnia, Andi Dwi Meytiana, Rosdiana Ngitung</b>	690-692
Pengaruh Metodologi Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar <b>Nuraisyiah, Samsinar</b>	693-696

# Model Pembelajaran *Experiential Learning* dalam Pengajaran Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Ambo Dalle, Wahyu Kurniati Asri, Syarifah Fathimah Al

Universitas Negeri Makassar  
ambo.dalle@unm.ac.id

**Abstrak** – Model Pembelajaran *Experiential Learning* dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Penulisan makalah ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman. Langkah penerapan EL yakni (1) *Experience*, (2) *Share*, (3) *Proses*, (4) *Granalize*, dan (5) *apply*.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Experiential Learning*, Keterampilan Menulis

## I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang sempurna.

Dengan bahasa, masyarakat dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri merupakan sebagai wujud komunikasi yang berupa bahasa. Bahasa sebagai alat yang dapat dipakai untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan gagasan kepada orang lain. Bahasa pula dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan senang maupun perasaan galau atau perasaan sedih. Bahasa dapat pula digambarkan isi hati seseorang, baik secara langsung, maupun tak langsung.

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi setiap hari di seluruh Indonesia adalah bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa komunikasi antara suku-suku yang ada seluruh nusantara. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa nasional bagi seluruh masyarakat Indonesia, baik yang ada di kota, maupun yang di seluruh pelosok daerah. Bahasa daerah dipakai sebagai alat komunikasi antara pemakainya. Bahasa daerah juga dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar, sedang-bahasa asing dipakai sebagai alat komunikasi antarbangsa dan sekaligus sebagai bahasa digunakan di PBB.

Salah satu bahasa asing yang diminati oleh para siswa dan mahasiswa yakni bahasa Jerman, karena bahasa Jerman merupakan bahasa kedua sesudah bahasa Inggris di seluruh dataran Eropa. Bahasa Jerman digunakan di berbagai negara di Eroupa. Bahasa Jerman juga sebagai bahasa komunikasi resmi yang dipakai di Perserikatan Bangsa-Bangsa. (PBB).

Bahasa Jerman dalam kurikulum 2017 telah diajarkan sebagai mata pelajaran pilihan di sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan di perguruan tinggi (PT), bahasa Jerman malahan sebagai salah satu program studi tersendiri.

Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dan dikembangkan yaitu: kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan

menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain keempat aspek tersebut, terdapat dua kemampuan yaitu tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Dari keempat keterampilan tersebut dipilih keterampilan menulis sebagai acuan penelitian.

Dari keempat aspek keterampilan tersebut di atas, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari mulai dari sekolah dasar, hingga ke perguruan tinggi. Keterampilan tersebut bertujuan untuk mengembangkan intelektual dan kreativitas seseorang anak. Keterampilan menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau ide yang diungkapkan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis juga merupakan suatu komunikasi tak langsung dan dalam pengajaran bahasa aspek keterampilan menulis ini sangatlah penting. Dalam keterampilan menulis seseorang harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik ingin memaparkan tentang “Model *Experiential Learning* dalam pembelajaran Bahasa Jerman Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jerman”

## II. PEMBAHASAN

### Model Pembelajaran Pengalaman (*Experiential Learning*)

Model Pembelajaran pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir yang di dalamnya memuat penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik.

Suprijono (2009: 45-46) bahwa “Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.”

Sedangkan menurut Komara (2014: 42) “Model Pembelajaran adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.”<sup>4</sup>

Aunurrahman (2009: 143) menyatakan: "Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik."

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian pembelajaran yang di dalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, teknik atau taktik, yang digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guna tercapainya tujuan pembelajaran.

### 1) Hakikat *Experiential Learning*

Menurut Kolbs dalam Anoe-grajekti, dkk (2015 :683) bahwa *experiential learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran. *Experiential learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. *Experiential learning* berfokus pada proses pembelajaran untuk masing-masing individu.

Senada dengan hal tersebut di atas, Kolbs dalam Anoe-grajekti, dkk (2015 :686) *Experiential learning* suatu pendekatan yang dipusatkan pada mahasiswa yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman. Pengalaman belajar yang akan benar-benar efektif, harus menggunakan seluruh roda belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan experiment, memeriksa ulang, dan perencanaan tindakan. Apabila proses itu telah dilalui memungkinkan mahasiswa untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau bahkan cara berpikir baru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *experiential learning* merupakan pembelajaran melalui pengalaman yang dialami oleh mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

### 2) Langkah-langkah *experiential learning*.

#### 1. *Experience*

Apa yang dimaksud dengan *experience*? Peserta didik melakukan hal tertentu (perform and do it). Guru menentukan tema, sebagai langkah awal, peserta didik diminta menulis kalimat inti. Peserta didik merasakan atau mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan. Kemudian, peserta didik diminta untuk meminta untuk mengembangkan kalimat inti menjadi paragraf. Seterusnya mereka mengembangkan tulisan sampai selesai. Proses ini, dilakukan selama jangka waktu tertentu yang menurut anda rasa cukup.

#### 2. *Share (Berbagi pengalaman)*

Setelah semua peserta didik mencoba menulis. Langkah selanjutnya adalah melakukan proses *sharing* atau berbagi rasa. Semua peserta didik diminta untuk mengemukakan perasaan ketika menentukan tema, menulis kalimat inti, dan mengembangkan paragraph. Semua hal tersebut diungkapkan secara terbuka, santai, dengan gaya masing-masing.

#### 3. *Process (Analisis pengalaman)*

Tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap kedua proses yaitu proses menganalisis berbagai hal terkait dengan apa, mengapa, bagaimana memulai menulis dan saling memeriksa tulisannya. Hal ini dilakukan dengan cara diskusi terbuka demonstrasi. Bila perlu rekan yang satu

dengan yang lain saling mengoreksi dan memberikan masukan, termasuk mendemonstrasikan cara yang menurutnya lebih baik. Instruktur atau guru dapat ikut serta meluruskan cara yang lebih tepat.

#### 4. *Generalize (Menghubungkan pengalaman dengan situasi yang nyata)*

Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan hasil analisis tersebut. Kesimpulan bersama, mungkin telah dihasilkan secara teoritis dari hasil analisis di atas. Namun, belum tentu hal tersebut dapat menyatu atau terintegrasi secara utuh dalam praktik. Oleh karena itu, untuk pembuktian generalisasi dari hasil tersebut perlu dilakukan dengan pengulangan penerapan dalam situasi yang nyata.

#### 5. *Apply (Penerapan terhadap situasi yang Serupa Atau Level Lebih Tinggi)*

Langkah terakhir adalah sama dengan langkah 4. Namun, dalam hal ini level penguasaan ditingkatkan ke hal yang baru lebih tinggi. Hal baru ini akan menjadi bahan menuju langkah *experiential learning* ini mulai dari tahap *experience, share, proses, generalize, apply* dan kembali ke siklus awal. Begitu seterusnya. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Masing-masing tujuan dari rangkaian-rangkaian tersebut kemudian muncullah langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu *concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, active experimentation*.

Adapun penjabaran dari langkah-langkah tersebut adalah proses sebagai berikut.

- Concrete experience (feeling)* : belajar dari pengalaman-pengalaman yang spesifik. Peka terhadap situasi.;
- Reflective observation (watching)*: mengamati sebelum membuat suatu keputusan dengan mengamati lingkungan dari perspektif-perspektif yang berbeda. Memandang dari berbagai hal untuk suatu makna;
- Abstract conceptualization (thinking)* : analisa logi dari gagasan-gagasan dan bertindak sesuai pemahaman pada suatu situasi; dan
- Active experimentation (doing)* : kemampuan untuk melakukan berbagai hal dengan orang-orang dan melakukan tindakan berdasarkan peristiwa. Termasuk pengambilan resiko.

### III. PENUTUP

Setiap pembelajaran yang hendak dilakukan oleh guru atau dosen, sebaiknya memperhatikan model – model pembelajaran yang diterapkan berdasarkan atau disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga penerapan materi tersebut menarik perhatian siswa atau mahasiswa Langkah penerapan EL yakni (1) Experience, (2) Share, (3) Proses, (4) Generalize, dan (5) apply

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, Aulia. 2014. Pengaruh model *Experiential Learning* terhadap berpikir Kreatif dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Jilid 2 nomor 3. Bandung: Jurusan Pedagogik FIP UPI.

- [2] Amir, M. Taufik. 2009. Inovasi Pendidikan melalui Problem Basic Learning : Bagaimana Pendidikan Pemberdayaan Pemelajar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Arends, Richard I. 2001. Learning to Teach. New York: McGraw Hill.
- [4] Cahyani, Isa. 2012. Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan experiential Learning. Bandung: Pendas.
- [5] Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Professionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [7] Trianto. 2009. Medisain Model Pembelajaran Inovatif - - Progresif, Konsep, Landasan, dan Imp[lementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media

S

**Abs**  
adal  
janti  
Vari  
terik  
Mak  
O di  
digu  
anal  
mem  
anal  
card  
62,6  
min)  
> 0,1  
Hasi.  
Hasi.  
Artin  
B.Be.  
antar

**Kata**

**I. PE**

O  
sebag  
penye  
fisik,  
emos  
kema  
Hardi  
yang  
berok  
sehini  
kepad  
tekan:  
Go  
indivi  
protei  
Golon  
disebu  
(Fitri,  
Or  
secara  
berola  
cepat,  
Olahra  
olahra  
tubuh  
dianju  
Karate  
elemen  
A dan